



## Panoptisisme Pada Interior Kantor Biro Administrasi Keuangan

Sherly de Yong, S.Sn<sup>1</sup>

### Abstract

A Good office layout can increase productivity and communication between user. Michel Foucault introduced a principal to growth of surveillance and disciplinary power alongside the utilitarian logic of early capitalism called panopticism. Financial Administration Bureau is function to coordinate all kind of university's financial administration. All the university's important documents were stored in this bureau. As one of the important bureau, this bureau should get the most attention of security, control and disciplin. Panopticism should applied in the bureau's office layout. To know the implementation panopticism in financial administration bureau become the purpose of this research. Overall, this research can be categorized as a qualitative phenomenology research. As the result, the panopticism has been applied in the financial administration bureau.

**Keyword: Panopticism, Office, Financial Administration Bureau**

### Abstrak

Tatanan ruang kantor yang baik juga dapat meningkatkan produktivitas penggunanya dan melancarkan komunikasi kerja antar pengguna, sehingga koordinasi dan pengawasan semakin mudah. Michel Foucault mengenalkan sebuah prinsip untuk meningkatkan pengawasan, dan mengontrol disiplin sekaligus memperhatikan utilitas / kegunaan dibandingkan dengan keindahan / estetika yang dinamakan panoptisisme. Kantor Biro Administrasi Keuangan merupakan sebuah biro yang berfungsi mengatur segala bentuk urusan keuangan universitas. Semua arsip-arsip / dokumen penting disimpan di dalam kantor ini. Sebagai salah satu biro administrasi yang memiliki fungsi penting, maka biro ini harus mendapat perhatian khusus dalam hal keamanan, pengontrolan serta kedisiplinan para pengguna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tolok ukur dan penerapan panoptisisme pada interior kantor ruang biro administrasi keuangan. Penelitian ini juga bisa dimanfaatkan sebagai data acuan untuk desain interior biro administrasi keuangan dari segi penerapan panoptisismenya. Secara umum penelitian ini bisa dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Metode analisa penelitian yang digunakan adalah metode analisa deduktif-induktif. Hasil dari penelitian ini adalah: prinsip-prinsip panoptisisme sudah diterapkan.

**Kata Kunci: Panoptisisme, Kantor, Biro Administrasi Keuangan**

---

<sup>1</sup> Sherly de Yong, S.Sn, Universitas Kristen Petra, sherly\_de\_yong@peter.petra.ac.id



## Pendahuluan

Bekerja merupakan salah satu aktivitas yang penting di dalam hidup seseorang. Manusia berusaha memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan bekerja. Kantor, yang memiliki pengertian sebagai tempat bekerja, memiliki peranan penting dalam mewadahi aktivitas manusia. Penataan ruangan kantor yang baik, dapat membantu para pekerja dalam meningkatkan produktivitas. Selain dapat meningkatkan produktivitas, penataan kantor yang baik juga dapat memberikan keuntungan lainnya, seperti memungkinkan pemakaian ruang kerja secara efisien dan melancarkan komunikasi antar pengguna, sehingga koordinasi dan pengawasan semakin mudah. Selain keefektifitasan di dalam bekerja, penataan ruang kantor yang baik dapat mempengaruhi disiplin pengguna di dalam bekerja.

Michel Foucault<sup>2</sup>, di dalam bukunya *discipline and punish*, memperkenalkan sebuah prinsip untuk meningkatkan pengawasan, dan mengontrol disiplin sekaligus memperhatikan utilitas / kegunaan dibandingkan dengan keindahan / estetika (*growth of surveillance and disciplinary power alongside the utilitarian logic of early capitalism*). Prinsip ini yang kemudian disebut dengan panoptisisme (*Panopticism*). (Foucault, 1977)

Foucault mengilustrasikan fungsi disiplin panoptisisme sebagai bentuk kekuasaan, mendapatkan gagasan dari *panopticon* yang dikonsepsikan oleh Jeremy Bentham<sup>3</sup>, dan menerapkan fungsi disiplin di dalam penjara dan mekanisme kedisiplinan di dalam lingkungan sehari-hari. Rancangan penjara *panopticon* merupakan bangunan penjara, melingkar dengan banyak kamar di sepanjang tepi lingkarannya dan ditengah-tengahnya terdapat menara pengawas. Setiap kamar yang terdapat di sepanjang lingkaran tepi bangunan memiliki dua jendela, satu menghadap ke pusat menara yang memungkinkan adanya pemantauan langsung dari menara dan satunya lagi berfungsi sebagai penerus cahaya dari sel yang satu ke sel yang lainnya. (Tantoro: 116)

Kantor Biro Administrasi Keuangan (BAK) merupakan sebuah biro yang berfungsi mengatur segala bentuk urusan keuangan mahasiswa. Semua arsip-arsip / dokumen penting kemahasiswaan disimpan di dalam kantor biro ini. Kantor BAK ini juga berkembang sebagai sarana penyedia informasi dan menunjang kemudahan pelaksanaan tugas di segala bidang. Kantor BAK ini juga berfungsi sebagai pusat pelayanan dan informasi bagi pegawai dan mahasiswa. Tata letak interior ruang BAK ini pun sudah seharusnya berkonsep panoptisisme karena biro ini berhubungan dengan keamanan, pengontrolan dan kedisiplinan pengguna.

---

<sup>2</sup> Michel Foucault adalah seorang filsuf dari Perancis, yang lahir pada tanggal 15 Oktober 1926 dan seorang pakar teori di bidang sosial dan ide sejarah.

<sup>3</sup> Jeremy Bentham adalah seorang filsuf dari Inggris, yang lahir pada tanggal 15 Februari 1748. Dia juga seorang yang memiliki ide tentang *panopticon*.



## **Metode Penelitian**

Secara umum, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Data primer yang diperlukan berupa data-data mengenai interior (dan arsitektur) biro administrasi keuangan (BAK) dan yang menjadi kasus studi adalah BAK Universitas Kristen Petra, baik perwujudan fisik-non fisiknya maupun konsep-konsep filosofi yang melatarbelakanginya serta data pengguna dan aktivitas yang terjadi di dalam BAK yang berpengaruh langsung terhadap tata letak kantor BAK. Metode yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu dengan pengamatan langsung, wawancara, dan studi literatur.

Data sekunder berupa data-data kepustakaan mengenai teori tentang psikologi ruang, pengaruh ruang, tata letak kantor dan latar belakang Universitas dalam hal ini Universitas Kristen Petra dan kantor BAK. Hasil data sekunder digolongkan sebagai data literatur yang diperoleh melalui studi pustaka terhadap buku-buku, jurnal, artikel majalah/ surat kabar/ internet yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

Analisis akan dilakukan dengan memperbandingkan data literatur dengan data lapangan. Pola berpikir yang akan digunakan adalah pola berpikir deduktif dan induktif. Dalam penelitian ini, analisa komparatif yang menggunakan pola berpikir deduktif adalah pada penganalisaan menggunakan teori-teori tentang konsep ruang panoptisisme, konsep ruang dan unsur pembangunnya secara arsitektur, interior dan budaya, makna simbolik tanda sesuai konteks. Sedangkan analisa yang menggunakan pola berpikir induktif adalah penganalisaan menggunakan interpretasi peneliti yang didasarkan pada konteks budaya. Kedua pola pikir ini digabungkan untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Dari analisis ini dapat disusun suatu kesimpulan mengenai penerapan prinsip-prinsip panoptisisme pada interior kantor biro administrasi keuangan (BAK) khususnya kantor BAK Universitas Kristen Petra. Prinsip-prinsip panoptisisme ini diperbandingkan, dihubungkan dan dikaitkan dengan konteks dan teks. Fokusnya ada pada konsep panoptisisme pada tata letak interior kantor dan konsep panoptisisme pada ruang BAK Universitas.

## **Panoptisisme menurut Michel Foucault**

Foucault di dalam mengilustrasikan fungsi disiplin panoptisisme sebagai bentuk kekuasaan, mendapatkan gagasan dari *panopticon* yang dikonsepsikan oleh Jeremy Bentham *Panopticon* merupakan mekanisme pengawasan yang menghubungkan kepala pengawas dengan setiap bagian, dimana pengawasan tersebut dilakukan bukan saja pada setiap individu, melainkan juga pada kelompok-kelompok kecil, individu terus-menerus diawasi oleh penjaga, hal ini untuk menghilangkan kekuasaan dan mencegah dari tindakan yang salah. (Foucault dalam Chaney, 1996:172)



*Gambar 1. Penjara Panoptikon*

*Sumber: Discipline and Punishment: The Birth of the Prison*

Sama halnya seperti konsep panoptikon penjara, pada ruang kerja ada suatu bentuk mekanisme pengawasan yang dapat dilakukan secara menyeluruh, pada setiap bagian dan menjangkau seluruh individu-individu yang berada di dalamnya. Melalui panoptikon, pengguna tidak lagi mendapat perlakuan secara fisik, namun lebih kepada segi psikis, oleh karena itu panoptikon ini disebut sebagai pendisiplinan yang baru.

Sistem panoptikon menjadi bentuk pengawasan yang memungkinkan untuk mendapat kepatuhan dan keteraturan dengan meminimalkan tindakan yang sulit diramalkan. Prinsipnya, pengawasan bisa dilakukan secara diskontinu, efek kesadaran diawasi kontinu. Keuntungan sistem panoptikon itu ada tiga. Pertama, dari segi ekonomi, membuat pelaksanaan kekuasaan atau pendisiplinan lebih murah. Kedua, dari segi politik, merupakan bentuk kontrol yang tidak kelihatan dan mencegah perlawanan, dampak kekuasaan sosial ini menjangkau secara intensif dan luas dengan risiko kegagalan rendah. Ketiga, memaksimalkan manfaat sarana pedagogi dengan tekanan memaksimalkan peran unsur-unsur dalam sistem.

## **Kajian**

Dari data literatur tentang prinsip panoptisme, panoptisme memiliki prinsip "*one is totally seen without ever seeing and one sees everything without ever being seen*" yang artinya prinsip dimana di satu pihak ada orang yang selalu diawasi terus menerus tanpa pernah tahu siapa yang mengawasi dan di pihak lain ada orang yang selalu bisa mengawasi tanpa dilihat oleh yang diawasi. Agar bisa menerapkan prinsip ini, Foucault menjelaskan tentang beberapa syarat, yaitu:

1. Adanya Pusat Orientasi
2. Adanya *peripheric ring* (bersekat dan dikelompokkan)
3. Adanya efek pencahayaan dimana area yang diawasi selalu lebih terang
4. Adanya sistem yang harus dijalankan dan dipatuhi oleh orang yang diawasi (baik sistem penataan interior, *surveillance* dan perilaku / aktivitas pengguna).

Selain syarat yang sudah dijelaskan oleh Foucault, Haryadi dalam bukunya yang berjudul *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku* juga menjelaskan bahwa ada variabel-variabel ruang yang bisa mempengaruhi perilaku penggunanya (Haryadi, 2010).

Variabel-variabel tersebut adalah ukuran dan bentuk, perabot dan penataannya, warna dan unsur lingkungan hidup. Keempat variabel ini yang menjadi batasan ruang untuk merumuskan tolok ukur dari sistem panoptisisme.

Tabel 1. Tabel Kesimpulan Analisa Sistem Panoptisisme

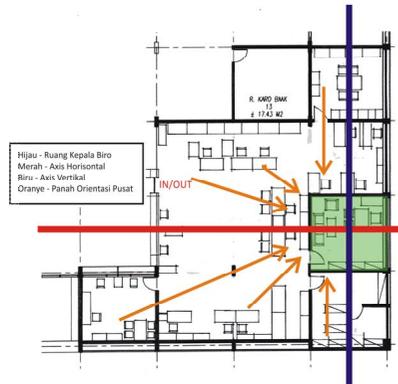
| No | Syarat Panoptisisme        | Variabel Fungsi Ruang yang Mempengaruhi Perilaku |                         |       |                        |
|----|----------------------------|--|-------------------------|-------|------------------------|
|    |                            | Ukuran dan Bentuk                                | Perabot dan Penataannya | Warna | Unsur Lingkungan Hidup |
| 1  | Berorientasi Pusat         | v  | v                       | -     | v                      |
| 2  | Hirarki                    | v  | v                       | v     | v                      |
| 3  | Pengelompokan              | v  | v                       | v     | v                      |
| 4  | Penyekatan                 | v  | v                       | -     | -                      |
| 5  | Sistem Pengawasan Interior | -  | -                       | v     | v                      |

Sumber: Dokumentasi Pribadi

### Hasil Analisa

Tabel 2. Tabel Kesimpulan Analisa Sistem Panoptisisme di Ruang BAK (studi kasus Universitas Kristen Petra)

| No | Syarat Panoptisisme | Variabel Fungsi Ruang yang Mempengaruhi Perilaku | Check List | Keterangan & Kesimpulan  |
|----|---------------------|--|------------|--|
| 1  | Berorientasi Pusat  | Ukuran dan Bentuk                                | v          | Ruang Kepala BAK merupakan pusat orientasi variabel bentuk, sedangkan untuk variabel ukuran, masih ada jarak proksemik dan masih berorientasi kepada ruang kepala BAK.                       |
|    |                     | Perabot dan Penataannya                          | v          | Pola perabot yang kurang ditata untuk berorientasi pada satu titik / pusat, tetapi pola perabot di ruang BAK sudah disusun berdasarkan struktur organisasi yang dapat memudahkan pengawasan. |
|    |                     | Warna  | -          |  |
|    |                     | Sistem Utilitas                                  | v          | Sistem <i>surveillance</i> kamera tidak ada di ruang BAK sehingga sistem ini tidak ada orientasi kepada kepala   |

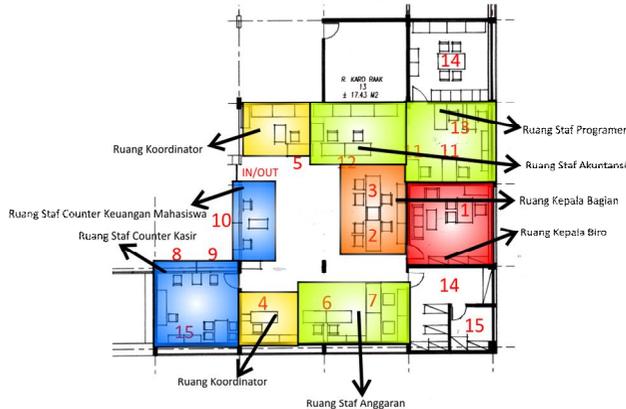


Gambar 2. Gambar Organisasi Terpusat BAK

Sumber: Dokumentasi Pribadi

|   |               |                         |   |   |
|---|---------------|-------------------------|---|---|
| 2 | Hirarki       | Ukuran dan Bentuk       | v | Hirarki yang berdasarkan pada perbedaan ukuran, bentuk dasar dan Penempatan (untuk penempatan bisa lebih privat atau lebih tinggi) dimana ruang BAK berada di <i>open plan</i> dan ruang kepala biro berada di ruang privat tertutup.   |
|   |               | Perabot dan Penataannya | v | Hirarki pada perabot yang berbeda berdasarkan ukuran, bentuk perabot dan pola penempatan perabot. (perbedaan ukuran, jumlah dan jenis perabot kepala biro dengan staf menunjukkan hirarki)  |
|   |               | Warna                   | v | Perbedaan warna yang menunjukkan hirarki (warna terang untuk yang diawasi, warna lebih gelap untuk yang mengawasi) sesuai dengan ruang BAK dimana ruang kepala biro lebih gelap dibandingkan ruang staf   |
|   |               | Sistem Utilitas         | v | Pencahayaan pada atasan lebih gelap dibandingkan dengan bawahan dengan tujuan atasan dapat mengawasi bawahan sudah diterapkan, sedangkan untuk sistem akustik sudah menggunakan dinding sebagai pembatas hirarki sistem akustik, sistem pengawasan <i>surveillance</i> kamera tidak diterapkan. |
| 3 | Pengelompokan | Ukuran dan Bentuk       | v | Organisasi-organisasi ruang pada ruang BAK yang dikelompokkan ( <i>clustered</i> ) berdasarkan bentuk dan ukuran ruang.   |

|  |                         |   |   |
|--|-------------------------|---|---|
|  | Perabot dan Penataannya | v | Pengelompokan dan penempatan perabot berdasarkan jenis dan fungsi dari perabot tidak termasuk di dalam panoptisisme karena perabot tersebut tersebar di seluruh ruang. Sedangkan penataan perabot sesuai struktur organisasinya membantu pengawasan panoptisisme. |
|  | Warna                   | v | Pengelompokan dengan dominasi warna di ruang BAK tidak menunjukkan perbedaan jabatan dan pengawasan di dalam panoptisisme   |
|  | Sistem Utilitas         | v | Sistem elektrikal dan sistem akses sekuriti (kunci) yang sama dalam ruang BAK yang sama untuk karyawan yang memiliki jabatan yang sama sudah diterapkan.  |



Gambar 4. Gambar Pengelompokan perabot dan penataannya

Sumber: Dokumentasi Pribadi

|   |          |                         |   |   |
|---|----------|-------------------------|---|---|
| 4 | Bersekat | Ukuran dan Bentuk       | v | Di dalam Ruang BAK, ada 6 macam penyekatan ruang yang dibagi berdasarkan kebutuhan dan aktivitas pengguna. Hal ini membantu pengawasan panoptisisme |
|   |          | Perabot dan Penataannya | v | Penyekatan perabot di ruang BAK dari segi privasi sangat kurang, namun dari segi efisiensi, fungsi dan pengawasan sangat maksimal.                  |
|   |          | Warna                   | - |   |
|   |          | Sistem Utilitas         | - |   |

|   |                            |                         |   |   |
|---|----------------------------|-------------------------|---|---|
| 5 | Sistem Pengawasan Interior | Ukuran dan Bentuk       | - |   |
|   |                            | Perabot dan Penataannya | - |   |
|   |                            | Warna                   | v | Warna-warna terang (banyak menggunakan campuran warna putih) memudahkan pengawasan karena warna terang memantulkan cahaya. Hal ini sudah diterapkan di ruang <i>open plan</i> dan memudahkan pengawasan oleh kepala biro.   |
|   |                            | Sistem Utilitas         | v | Adanya sistem pencahayaan dan penghawaan buatan, sistem elektrikal dan sekuriti memudahkan pengawasan. Tidak adanya sistem kamera dan <i>entry door</i> yang tidak terkunci kurang menunjang sistem pengawasan di ruang BAK |

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis komparatif terhadap data-data di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip panoptisisme sudah umum diterapkan pada ruang BAK (yakni pada prinsip orientasi pusat, hirarki, pengelompokan, bersekat dan sistem pengawasan interior).

### Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Ketua Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain, UK Petra, Ir. Hedy C. Indrani, M.T.; Koordinator GKDI: Ir. Lintu.T., M.Ds.; Kepala Bidang BAKu: Ibu Supit; keluarga dan teman-teman dosen dan BAKu yang sudah membantu peneliti.

### Daftar Pustaka

- Chaney, D. (2009) *Lifestyles Sebuah Pengantar komprehensif*, Jalasutra, Yogyakarta
- Foucault, M. (1977) *Discipline and Punishment: The Birth of the Prison*, Billings & Sons, London
- Haryadi, Setiawan, B. (2010). *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Tantoro, D.D., Disiplin Tubuh Foucault, Suatu Pendekatan Genealogi untuk menghadirkan Konsep Ruang Kekuasaan, *Majalah Ilmiah Unikom*, 6. hlm:111-118.